

Upaya Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Metode Iqro' di TK Muthmainnah Garut (Jawa Barat)

Mira Maryani¹, Wening Rahayu², Chandra Apriyansyah³,

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

e-mail: 1miramaryani862@gmail.com, 2wening.rahayu.wr@gmail.com,
3chandraapriyansyah1@gmail.com

Abstrak

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan sejak dini adalah aspek perkembangan NAM (nilai agama dan moral), namun ada beberapa anak di TK Muthmainnah yang masih kurang dalam aspek nilai agama dan moral, seperti kurangnya adab ketika mengaji sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui metode iqro' di TK Muthmainnah Garut kepada anak-anak kelas B yang berjumlah 12 anak. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Dimana penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dan 4 pertemuan dari masing-masing siklus. Pada penelitian pra siklus sebelum diterapkan metode iqro' aspek nilai agama dan moral anak dari 12 siswa, didapatkan data bahwa terdapat kriteria MB 9 anak (75%), kriteria BB 2 anak (16,7%), kriteria BSH 1 anak (8,3%) dan belum nampak kriteria BSB. Setelah dilakukan metode iqro' pada siklus I menunjukkan peningkatan nilai agama dan moral anak, yaitu terdapat anak dengan kriteria BSH 8 anak (66,7%), kriteria MB 4 anak (33,3%), dan tidak ada anak dengan kriteria BB, dan belum nampak pula anak dengan kriteria BSB. Jadi terlihat peningkatan angka ketantasan $\geq$ BSH ada sekitar 8 anak atau 66,7%. Karena masih belum mencapai target penelitian, maka dilakukan kembali siklus II. Pada siklus II, metode iqro' dengan pembiasaan membaca ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Hasil penelitian pada siklus II yang cukup meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu anak dengan kriteria BSB menjadi 5 anak (41,7%), BSH menjadi 6 anak (50%), dan kriteria MB menjadi 1 anak (8,3%). Sehingga setelah dilakukan tindakan dengan metode iqro' selama dua siklus maka terdapat peningkatan nilai agama dan moral dengan persentase keberhasilan mencapai 91,7% dengan kriteria BSH 6 anak (50%) dan kriteria BSB 5 anak (41,7%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode iqro' dapat meningkatkan aspek nilai agama dan moral anak di TK Muthmainnah Garut.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Nilai Agama dan Moral, Metode Iqro'

Abstract

One aspect of development that is important to develop from an early age is the NAM development aspect (religious and moral values). However, several children at Muthmainnah Kindergarten still lack aspects of religious and moral values, such as a lack of manners when reciting the Koran, so this research aims to improve their values. Children's religion and morals through the iqro' method at Muthmainnah Garut Kindergarten for 12 class B children. The research method used is Classroom Action Research, with the Kemmis and Mc model. Taggart. This research was carried out in 2 cycles and 4 meetings in each cycle. In the pre-cycle research before applying the iqro method, aspects of the religious and moral values of children from 12 students, data was obtained that there were MB criteria for 9 children (75%), BB criteria for 2 children (16.7%), BSH criteria for 1 child (8, 3%) and the BSB criteria do not yet appear. Carrying out the iron method in cycle I showed an increase in children's religious and moral values. Namely, there were 8 children with BSH criteria (66.7%), 4 with MB criteria (33.3%), and no with BB criteria. There are no children with the BSB criteria yet. So we can see an increase in the fertility rate $\geq$ BSH, around 8 children or 66.7%. Cycle II was repeated because the research target had not yet been achieved. In cycle II, the iqro' method involves getting used to reading verses in the Al-Qur'an. The research results in cycle II were quite increased from

the previous cycle, namely children with BSB criteria became 5 children (41.7%), BSH became 6 children (50%), and MB criteria became 1 child (8.3%). So that after taking action using the iqro method for two cycles, there was an increase in religious and moral values with a success percentage reaching 91.7% with BSH criteria for 6 children (50%) and BSB criteria for 5 children (41.7%). Therefore, it can be concluded that the iqro method can improve aspects of children's religious and moral values at the Muthmainnah Garut Kindergarten.

Keywords: *Early Childhood Education, Religious and Moral Values, Iqro' Method*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang ada di usia rentang 0-6 tahun, dimana pada usia tersebut anak memiliki karakteristik unik, dan berbeda dari orang dewasa. Umur 0-6 tahun adalah masa awal hidup anak, sebab pada usia tersebut sedang terjadi proses yang sangat penting yaitu terjadinya pertumbuhan, perkembangan, penyempurnaan dan pematangan. Peristiwa tersebut sering dikenal dengan masa keemasan atau golden age yaitu masa peka yang hanya datang sekali, yang mana masa peka adalah masa perkembangan anak yang harus dikembangkan secara optimal.

Ada beberapa aspek yang tercakup pada perkembangan anak usia dini. Mengacu pada Permendikbud No 146 tahun 2014 yang membahas mengenai Kurikulum 2013 PAUD yang tercantum pada pasal 5 menyatakan bahwasannya beberapa aspek pengembangan pada kurikulum PAUD meliputi: aspek nilai moral serta agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014).

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan sejak dini adalah aspek perkembangan NAM (nilai agama dan moral), sebagaimana tujuan pendidikan nasional salah satunya adalah agar peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa. Anak usia dini memiliki perkembangan nilai agama dan mora yang berbeda-beda. Ada sebagian anak yang sudah mempunyai dasar nilai agama dan moral yang baik, namun ada beberapa anak yang masih kurang dalam aspek nilai agama dan moral, seperti anak belum terbiasa mengucapkan atau membalas salam ketika masuk kelas atau bertemu guru, anak belum terbiasa membaca doa sebelum atau sesudah melakukan kegiatan, anak belum terbiasa berperilaku baik, jujur dan sopan kepada orang tua, guru ataupun teman, Beberapa anak belum memiliki rasa toleransi kepada teman dan belum dapat bersabar antri menunggu giliran. Dari kondisi inilah peneliti tertarik untuk meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak melalui metode Iqro. Alasan peneliti memilih metode Iqro karena metode Iqro adalah metode yang mudah untuk belajar membaca Al Qur'an, dimana anak dibiasakan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu anak diajarkan tentang adab-adab membaca Al-Qur'an dan keutamaan membaca Al-Qur'an.

Jika anak semenjak dini diajarkan membaca Al-Qur'an mereka akan lebih mudah terbiasa untuk membaca Al-Qur'an, selain itu jika anak telah mampu membaca Al-Qur'an akan ada pengaruh dalam jiwanya. Pada umumnya Al-Qur'an mempengaruhi dan meresap pada jiwa kepada siapa saja yang masih bersih dan suci dari berbagai pengaruh luar. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian dengan judul " Upaya Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Metode Iqro di TK Muthmainnah Garut" pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel pada anak didik Kelas B di TK Muthmainnah Garut, karena peneiti melihat kurangnya nilai agama dan moral anak-anak yang ada di kelas tersebut, Di mana anak-anak kelas B sudah belajar iqro namun mereka hanya bisa membaca Al-Qur'an tetapi tidak ada peningkatan dalam nilai agama dan moralnya, sehingga peneiti tertarik untuk memperbaiki cara belajar metode iqro sehingga anak-anak tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an saja tetapi metode iqro mampu meningkatkan niai agama dan moral anak-anak yang ada di TK Muthmainnah.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya guru meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak melalui metode Iqro' di TK Mutmainnah Garut, dan untuk mengetahui keberhasilan metode Iqro' dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak di TK Mutmainnah Garut.

pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun. Seperti yang telah dikutip (Adica,2023) "Pemerintah melalui UU sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun". Menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah

adalah mereka yang berusia antara 3 sampai 6 tahun. Sedangkan anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Hal ini dapat disebabkan pendekatan pada kelas awal sekolah dasar kelas I, II dan III hampir sama dengan usia TK 4-6 tahun.

Menurut *undang-undang No.20 tahun 2003 halaman 6 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, butir 14*, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Nurhayati, 2020).

Dalam kamus bahasa Indonesia, menurut Poerwadarminta (1982) dalam (Lutfiana, 2019), agama berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan, dewa dan sebagainya, serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu sedangkan Agama dari sudut bahasa (etimologi) peraturan-peraturan tradisional, ajaran-ajaran, kumpulan-kumpulan hukum yang turun temurun dan ditentukan oleh adat kebiasaan.

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa Sansekerta yaitu "a" yang berarti tidak dan "gama" yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama (Faisal Ismail,1997) dalam (Safitri 2019).

Menurut Kamus Psikologi, moral merupakan hal-hal yang dihubungkan pada patokan-patokan mengenai perilaku yang benar dan yang salah, sesuai dengan keyakinan-keyakinan etis pribadi atau kaidah-kaidah kelompok dan kaidah-kaidah sosial (Khairiyah, 2019). Sedangkan moral menurut (Jamie 2003) dalam (Putri 2021) adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak). Moral sering dikaitkan dengan akhlak manusia, yang dapat dipahami akhlak sebagai kelakuan seseorang. Moral menekankan pada kelakuan seseorang yang harus menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku pada lingkungan sekitar.

Menurut Zain (2021), ada beberapa definisi moral menurut beberapa ahli:

- 1) Poerdarminta menyatakan bahwa moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan.
- 2) Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila.
- 3) Baron dkk., mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Magnis-Susino mengatakan bahwa moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikanannya sebagai manusia.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini ialah segala usaha proses dalam menanamkan dan membiasakan anak agar mempunyai sifat dan perilaku yang baik (*akhlakul karimah*) berdasarkan ajaran agama dan juga terbiasa melakukan kegiatan ibadah agama secara ritual kepada Allah SWT.

Kata Iqro' berasal dari kata *qoro' a* dalam kamus, kata ini memiliki arti yang bermacam-macam, diantaranya adalah membaca, menganalisa, mendalami, merenungkan, menyampaikan, meneliti dan lain sebagainya. Dengan demikian perintah iqro' atau bacalah ini tidak mengharuskan adanya suatu tulisan yang dibaca, juga tidak mengharuskan adanya suatu ucapan yang bisa diperdengarkan. Pengertian ini sesuai dengan arti kata *qoro'a* itu sendiri yang pada awalnya memang mempunyai arti "menghimpun".(Agustini, Kurniawan,2020)

Menurut (Humam,2000;RI,1991) dalam (Mahfud dan Al Ghazal,2022) Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan Bacaan langsung tanpa dieja) artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual

Metode iqro' yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media iqro' dimana dalam buku iqro tersebut tidak hanya ada pengajaran dalam membaca Al-Qur'an saja tetapi ada juz ama dan adab-adab membaca Al-Qur'an, sehingga dalam prakteknya peneliti akan

memberikan pemahaman kepada anak tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dan adab-adab membaca Al-Qur'an, dan pembiasaan membaca dzikir pagi, doa sehari-hari dan surat-surat pendek.

METODE

Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan penelitian tindakan teknik Kemmis & McTaggart di mana penelitian ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, kemudian perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk pemecahan masalah. Penelitian akan dilakukan di TK Muthmainnah (Garut) kepada anak-anak kelas B yang berjumlah 12 anak, terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan pada bulan April dan Mei 2024, dengan mengambil tema sesuai dengan rencana pembelajaran untuk meningkatkan nilai agama dan moral yaitu tentang rukun iman dengan sub tema iman kepada kitab Allah. dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi pada akhir setiap siklus. Jadi, pelaksanaan penelitian tindakan ini menggunakan dua siklus, di mana satu siklus terdiri dari 4 tindakan yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan (planning)

Perencanaan disusun oleh peneliti bersama guru sebagai kolaborator dan observer. Berikut perencanaan pada penelitian tindakan kelas ini mencakup kegiatan :

- a) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik pada setiap siklus yang disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya yaitu untuk meningkatkan nilai agama dan moral.
- b) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar. RPPH disusun berdasarkan indikator yang ingin dicapai dengan mengambil tema yang sesuai dengan tujuan penelitian tindakan yaitu meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui metode iqro' dengan tema rukun iman, sub tema iman kepada kitab Allah (Al-Qur'an). Peneliti dan kolaborator (guru) sepakat bahwa kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan seperti biasa, hanya pada pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dimulai ketika anak-anak datang ke sekolah dan di awal Kegiatan inti.
- c) Menyiapkan alat bantu mengajar dalam metode iqro' yaitu buku iqro dan kartu prestasi yang disediakan oleh guru. Selain itu gurupun menyiapkan APE yang berkaitan dengan metode iqro'.
- d) Membuat lembar observasi aktivitas anak dan guru beserta kriteria penilaian aktivitas anak dan guru.

Tindakan (acting)

Pada tahap ini tindakan yang pertama dilakukan adalah peneliti sebagai guru dan kolaborator mengarahkan anak untuk antri menunggu giliran mengaji dan mengingatkan anak untuk duduk rapi, mengaji dengan sikap yang baik, tidak mengganggu teman yang sedang mengaji. Hal ini dilakukan setiap hari untuk mengingatkan anak. Kemudian setelah semua anak mengaji maka guru mengajak anak untuk berbaris lalu masuk kelas. kemudian guru melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Pengamatan (Observing)

Guru mengamati perkembangan anak sesuai dengan indikator yang telah dibuat. Kemudian data-data tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang telah dikembangkan. Tahap ini juga perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen demi kepentingan triangulasi data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data/masukkan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan (observasi). Data yang diperoleh kemudian diinterpretasi, dicari eksplanasinya, dan dianalisis. Proses pengkajian data ini mungkin juga melibatkan orang luar, misalnya pada saat observasi. Keterlibatan kolaborator tersebut sekedar membantu peneliti agar dapat lebih tajam dalam merefleksi dan mengevaluasi apa yang terjadi di dalam kelas yang

digunakan untuk melaksanakan PTK. Dalam tahap refleksi ini, segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menjadi pertimbangan sekaligus pembanding sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan shohih.

Proses refleksi memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Dengan suatu refleksi yang tajam dan terpercaya, akan diperoleh masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah selanjutnya.

Kisi-kisi instrumen yang akan diukur yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral meliputi:

- a) Anak mengenal agama yang dianutnya
- b) Anak membiasakan diri beribadah
- c) Anak dapat membedakan perilaku baik dan buruk
- d) Anak terbiasa berperilaku mulia (sopan, toleransi, sabar)

Kriteria keberhasilan tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah jika perkembangan nilai agama dan moral anak berkembang dengan baik. Jika perkembangannya mencapai 75% atau lebih maka dapat dikatakan bahwa metode Iqro' yang digunakan berhasil untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak. Jadi, Pada tindakan siklus I jika perkembangan nilai agama dan moral anak-anak meningkat sampai 75% maka tindakan yang dilakukan dikatakan berhasil dan penelitian tidak lagi dilakukan. namun, jika perkembangan anak belum mencapai 75% maka dilakukan tindakan pada siklus II, di mana jika pada siklus II ini perkembangan anak sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan maka siklus II dihentikan.

Untuk mendeskripsikan data tentang keberhasilan tindakan atau ketuntasan belajar siswa digunakan rumusan presentase berikut (Arikunto, 2011) dalam (Andriani, 2021):

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria penilaian yang digunakan dalam skor persentase yang ditentukan adalah :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Lembar Observasi

Keiteria	Nilai Perkembangan
Berkembang sangat baik	76 - 100%
Berkembang sesuai harapan	51 - 75%
Mulai berkembang	26 - 50%
Belum berkembang	0 - 25 %

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan kelas maka digunakan rumus sebagai berikut (Pradana, 2020):

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Keberhasilan belajar dapat dilihat dengan menggunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan (Arikunto, 2010)

Kategori	Rentang Persentase	Keterangan
A	80 – 100	Efektif
B	60 – 79	Cukup efektif
C	40 – 59	Kurang efektif
D	<40	Tidak efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan penelitian pra siklus. Pada tahap pra siklus , peneliti melakukan observasi awal ditempat penelitian sebagai bahan persiapan dan

pertimbangan untuk menggunakan metode Iqro' dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak dengan hasil yang didapat adalah :

Tabel 3. Hasil Observasi Pra Siklus

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	BSB (Berembang Sangat Baik)	0	0
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	1	8,3%
3	MB (Mulai Berkembang)	9	75%
4	BB (Belum Berkembang)	2	16,7%
Jumlah		12	100%
Angka Ketuntasan ($\geq$ BSH)		1	8,3%

Skor Penilaian :

BB : Belum Berkembang, apabila anak belum berkembang dalam tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 1-4.

MB : Mulai berkembang, apabila anak mulai berkembang dalam tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 5-8

BSH : Berkembang sesuai harapan, apabila anak sudah dapat memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 9-12.

BSB : Berkembang sangat baik, apabila anak terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indiator secara konsisten dengan skor 13-16

Setelah mendapatkan data informasi dari data pra siklus, baik proses pembelajarannya maupun kemampuan nilai agama dan moral peserta didik, maka peneliti melanjutkan kegiatan perencanaan pada siklus I dengan hasil:

Siklus I

Pada pertemuan pertama siklus I terlihat ada 1 anak yang masuk kriteria BSH atau sekitar 8,3%, 10 anak masuk dalam kriteria MB sekitar 83,4%, dan 1 anak masuk kriteria BB sekitar 8,3%. Pada pertemuan kedua siklus I ada 1 anak yang masuk kriteria BSH sekitar 8,3%, dan 11 anak masuk pada kriteria MB sekitar 91,7%. Pada pertemuan ketiga siklus I ada 3 anak yang masuk kriteria BSH sekitar 25%, dan 9 anak yang masuk kriteria MB sekitar 75%. Pada pertemuan keempat siklus I ada 8 anak yang masuk kriteria BSH sekitar 66,7% dan 4 anak masuk kriteria MB sekitar 33,3%. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Pertemuan Siklus I

NO	INDIKATOR PENILAIAN	Penilaian							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pertemuan 1	1	8,3	10	83,4	1	8,3	0	0
2.	Pertemuan 2	0	0	11	91,7	1	8,3	0	0
3.	Pertemuan 3	0	0	9	75	3	25	0	0
4.	Pertemuan 4	0	0	4	33,3	8	66,7	0	0

Pada pertemuan pertama anak sangat antusias ketika guru menggunakan metode iqro' dengan cara yang baru dimana anak diarahkan untuk belajar iqro' dengan antri menunggu giliran.selain itu guru menerangkan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, sehingga anak semakin semangat untuk belajar iqro'. Namun peneliti melihat anak belum sepenuhnya mengerti tentang keutamaan membaca Al-Qur'an.

Pada pertemuan kedua anak semakin antusias dan semangat dalam membaca iqro' dan memahami keutamaan membaca iqro' namun masih banyak anak yang belum paham terhadap adab membaca Al-Qur'an, dimana banyak anak yang masih suka mengganggu teman yang sedang membaca iqro', dan membaca iqro' dengan sikap yang kurang sopan. Sehingga pada pertemuan ketiga guru memberikan pemahaman tentang adab membaca Al-Qur'an, ada beberapa anak yang mulai memahami adab dalam mengaji namun sebagian besar masih belum bisa menerapkan hal tersebut. Pada pertemuan keempat anak-anak mulai berkembang dalam menerapkan perilaku yang baik ketika belajar iqro' namun sebagian besar belum berkembang sesuai harapan.

Siklus II

Pada pertemuan pertama siklus II terlihat ada 8 anak yang masuk kriteria BSH atau sekitar 66,7%, sedangkan 4 anak masuk dalam kriteria MB sekitar 33,3%, sehingga sudah tidak ada anak yang masuk kriteria BB, hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Pada pertemuan kedua siklus II ada 3 anak yang masuk kriteria BSB sekitar 25%, sedangkan 6 anak yang masuk kriteria BSH sekitar 50%, dan 3 anak masuk pada kriteria MB sekitar 25%. Pada pertemuan ketiga siklus II ada 4 anak masuk kriteria BSB sekitar 33,3%, sedangkan 6 anak yang masuk kriteria BSH sekitar 50%, dan 2 anak yang masuk kriteria MB sekitar 16,7%. Pada pertemuan keempat siklus II ada 5 anak yang masuk kriteria BSB sekitar 41,7% sedangkan anak yang masuk kriteria BSH masih 6 orang sekitar 50% dan tinggal 1 anak yang masuk kriteria MB sekitar 16,7%. Hal ini menunjukkan peningkatan nilai agama dan moral yang sangat baik dengan jumlah persentase akhir 91,7%

Tabel 5. Rekapitulasi Pertemuan Siklus II

NO	INDIKATOR PENILAIAN	Penilaian							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pertemuan 1	0	0	4	33,3	8	66,7	0	0
2.	Pertemuan 2	0	0	3	25	6	50	3	25
3.	Pertemuan 3	0	0	2	16,7	6	50	4	33,3
4.	Pertemuan 4	0	0	1	8,3	6	50	5	41,7

Peneliti melakukan refleksi pada setiap pertemuan. Dimana refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses yang dilakukan pada siklus II. Pada pertemuan pertama anak sudah mulai mengikuti aturan yang harus dilakukan ketika membaca iqro', dimana anak diarahkan untuk belajar iqro' dengan antri menunggu giliran, dan tidak boleh mengganggu teman yang sedang mengaji, setelah itu sebelum pembelajaran dimulai anak diajak untuk membiasakan membaca dzikir pagi terlebih dahulu, setelah itu anak membaca do'a sehari-hari. Pada kegiatan ini sebagian anak sangat antusias dalam membaca do'a sehari-hari karena guru memotivasi anak terlebih dahulu. Namun sebagian masih belum bersemangat dalam kegiatan ini. ada beberapa anak yang masih mengobrol dengan teman yang lainnya.

Pada pertemuan kedua anak sudah terbiasa dalam penerapan metode iqro' namun hanya beberapa anak yang masih belum fokus dalam membaca dzikir pagi ataupun membaca surat-surat pendek. Hal ini dikarenakan mereka lebih tertarik untuk berbicara dengan temannya. semua Oleh karena itu pada pertemuan ketiga guru selalu memotivasi anak dengan menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an dengan berbagai tepuk dan nyanyian.

Pada pertemuan keempat anak-anak sudah dapat membiasakan diri membaca dzikir pagi, maupun membaca hapalan Al-Qur'an yang lainnya. apalagi pada pertemuan keempat guru mengajak anak untuk membaca asmaul husna dengan gerakannya, hampir semua anak sangat antusias.

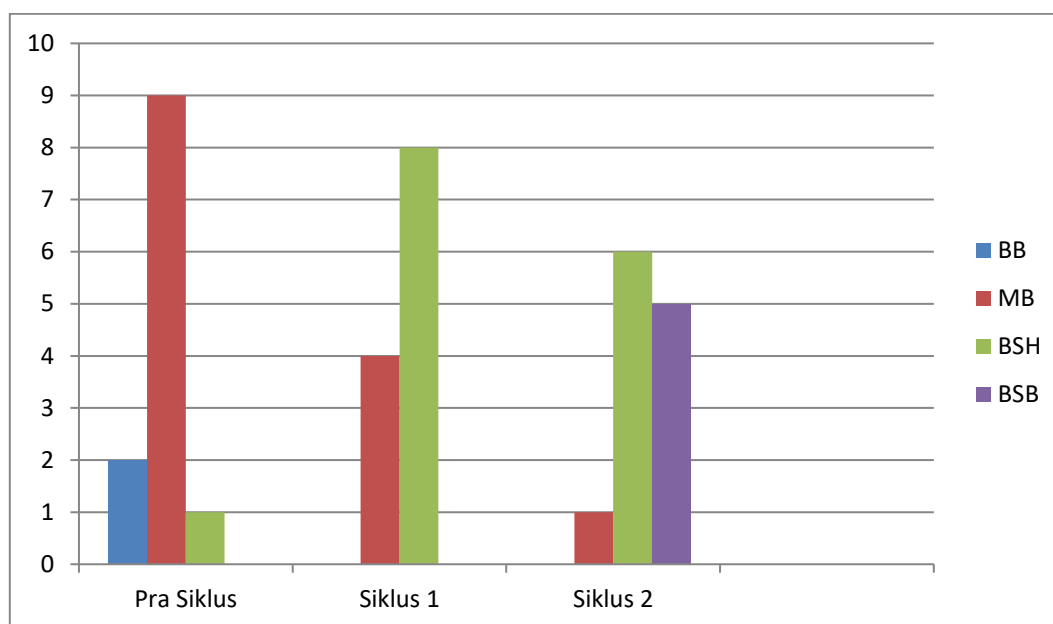
Pada akhir pertemuan keempat Peneliti melihat hampir semua anak sudah terbiasa antri menunggu giliran mengaji, tidak mengganggu teman yang sedang mengaji maupun berisik ketika teman yang lain sedang mengaji. Anak-anakpun sudah mengenal agama yang dianutnya dan mengenal Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam. Anak-anak dapat membaca iqro' dengan sikap

yang benar. Dan sebagian besar anak-anak semangat dalam membaca dzikir pagi ataupun hapalan sehari-hari.

Perbandingan hasil peningkatan nilai agama dan mora anak dari pra sklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Tindakan Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

NO	TINDAKAN	Keterangan							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pra Sikus	2	16,7	9	75	1	8,3	0	0
2.	Siklus I	0	0	4	33,3	8	66,7	0	0
3	Siklus II	0	0	1	8,3	6	50	5	41,7



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Peningkatan Nilai Agama dan Moral Pra Siklus Dengan Siklus I

Dalam gambar diagram batang diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek nilai agama dan moral anak di TK Muthmainnah setelah diterapkan metode iqro' meningkat dengan baik, dimana pada pra siklus angka ketuntasan $\geq$ BSH anak pada pra siklus hanya dialami oleh 1 orang anak (8,3%), sedangkan pada akhir siklus II angka ketuntasan $\geq$ BSH menjadi 11 anak (91,7%) yang mencapai kriteria BSH dan BSB. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode iqro' dapat meningkatkan nilai agama dan moral anak di TK Muthmainnah, karena diakhir siklus II angka ketuntasan belajar anak mencapai 91,7%, sehingga penelitian ini berakhir pada siklus II.

KESIMPULAN

Pada penelitian pra siklus sebelum diterapkan metode iqro' aspek nilai agama dan moral anak dari 12 siswa,didapatkan data bahwa 2 anak (16,7%) masuk dalam kriteria B, sedangkan 9 anak (75%) masuk dalam kriteria MB, dan 1 anak (8'3%) masuk dalam kriteria BSH, dan belum ada anak yang masuk kriteria BSB. Setelah dilakukan tindakan dengan metode iqro' selama dua siklus maka terdapat peningkatan nilai agama dan moral dengan persentase keberhasilan mencapai 91,7% dengan kriteria BSH 6 anak (50%) dan kriteria BSB 5 anak (41,7%). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa metode iqro' dapat meningkatkan aspek nilai agama dan moral anak di TK Muthmainnah

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., & Kurniawan, W. J. (2020). Sistem E-Learning Do'a dan Iqro'dalam Peningkatan Proses Pembelajaran pada TK Amal Ikhlas. *Jurnal Mahasiswa Aplikasi Teknologi Komputer dan Informasi (JMApTeKsi)*, 1(3), 154-159.
- Andriani, L. (2023). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Pada Ana TK A DI TK IT Kota Wali Kabupaten Demak (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).
- Khairiyah, D. (2019). Penerapan metode bercerita dalam mengembangkan moral dan agama anak usia dini. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 7(2), 175-187.
- Lutfiana, S. B. (2019). Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok B di Raudlatul Atfhal (RA) Al-Muhajir Dusun Gayam Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Mahfud, A., & Al Ghazal, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro Di TPQ X Rengasdengklok Karawang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 109-114.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 57-87.
- Pradana, D., Abidin, Z., & Adi, E. (2020). Pengembangan video animasi pembelajaran subtema pembentukan karakter untuk siswa SDLB tunarungu. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 96-106.
- Putri, Y. F. (2021). Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Media Audio Visual. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 96-111.
- Safitri, L. N. (2019). Pengembangan nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85-96.
- Zain, A. A. (2021). Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. Penerbit Insania.